

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Era globalisasi membuat menipisnya batas wilayah antar negara dalam semua bidang, antara lain di bidang bisnis. Adanya perjanjian World Trade Organization (WTO) dengan perjanjian multilateral GATT dan juga kesepakatan perdagangan bebas di Asia dengan AFTA membuat persaingan bisnis menjadi semakin ketat tidak terkecuali di Indonesia (Kompasiana, 2018). Adanya persaingan yang semakin ketat ini perlu disikapi dengan pemunculan para wirausaha yang mampu menjawab tantangan dan mengambil peluang dalam situasi ini. Pengembangan kewirausahaan masyarakat diharapkan menjadi terobosan baru agar dapat mempercepat pencapaian tumbuhnya wirausaha-wirausaha yang mandiri yang memiliki karakter inovatif, tangguh dan berwawasan global (Malik dan Mulyono, 2017). Kewirausahaan adalah roda penggerak ekonomi suatu negara yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan pada potensi dan sumber daya lokal (Pinayani, 2006). Menurut Meredith (2014), wirausaha adalah individu-individu yang mempeunyai orientasi pada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Meredith (2014) menyatakan bahwa seorang wirausaha memiliki karakteristik percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan.

Saat ini persaingan dalam bisnis pun juga semakin ketat. Banyaknya pertumbuhan industry bisnis baik lokal, nasional maupun asing dengan lingkungan usaha dan jenis usaha yang sama membuat persaingan yang dihadapi para pelaku usaha semakin berat. Hal ini dialami oleh semua jenis industry tanpa terkecuali (Pitoy, 2016). Salah satu jenis industry yang saat ini mengalami persaingan ketat adalah bisnis usaha percetakan atau *digital printing*. Percetakan diambil sebagai obyek untuk penelitian ini karena percetakan termasuk dalam industry kreatif. Dalam era 4.0 saat ini industry kreatif memiliki potensi sangat besar untuk menopang perekonomian karena industry kreatif bertahan hidup dengan

bermodalkan ide kreatif, talenta serta keterampilan dan ide-ide yang terbarukan untuk menjadi penopang perekonomian negara Indonesia. Saat ini industry ekonomi kreatif telah berkontribusi bagi perekonomian Indonesia sebesar 9,2% pada periode 2012-2017, meningkat dari 7,6% pada periode 2007-2012 (Kina, 2018). Dari 14 subsektor industry kreatif, salah satunya adalah industry percetakan. Percetakan saat ini menempati pertumbuhan omset ketiga terbesar pada industry kreatif yang ada di Indonesia dan dengan trend yang ada saat ini berpotensi menjadi nomor dua dalam waktu dua hingga tiga tahun ke depan (Kina, 2018). Hal ini membuat industry percetakan perlu diteliti karena industry percetakan memiliki potensi yang sangat besar dalam membangun perekonomian nasional.

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Nasional (2017), industry percetakan mengalami peningkatan jumlah perusahaan secara nasional yaitu meningkat sebesar 8% pada semester pertama dan meningkat kembali sebesar 12,1% pada semester kedua. Data ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan percetakan baru yang berdiri dan menambah ketatnya persaingan pada industry digital printing. Pada industry digital printing ini, tidak semua pengusaha memiliki mesin printing sendiri. Kondisi ini memaksa banyak pengusaha yang tidak memiliki mesin *printing* sendiri hanya berperan sebagai perantara untuk memnuhi pesanan konsumen. Pengusaha bisnis percetakan dituntut untuk terus berinovasi agar tidak kehilangan konsumennya. Selain berinovasi, para pelaku usaha *digital printing* dihadapkan pada kondisi persaingan yang ketat yang memaksa perusahaan untuk terus bersaing agar dapat terus bertahan serta tumbuh berkembang (Margomo, 2018). Kondisi ini membuat para pengusaha bisnis percetakan perlu memiliki karakteristik kewirausahaan yang tinggi yang membuat pengusaha mampu untuk tetap mengembangkan usahanya di tengah segala kesulitan yang dihadapinya.

Menurut Dinas Perdagangan, di Semarang saat ini terdapat sekitar 63 perusahaan percetakan baik perusahaan besar maupun kecil. Tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha percetakan ini adalah mendapatkan order di tengah ketatnya persaingan dengan margin profit yang semakin kecil. Fenomena dalam usaha digital printing saat ini adalah ketatnya persaingan tidak membuat pengusaha

berhenti dalam membuat usaha percetakan, bahkan di kota Semarang sendiri, terdapat beberapa perusahaan percetakan cukup dapat bersaing dan bertahan di tengah kondisi ekonomi yang cukup sulit. Lima perusahaan percetakan dipilih sebagai obyek penelitian karena perusahaan-perusahaan percetakan tersebut memiliki spesialisasi tersendiri yang menjadikan perusahaan tersebut mampu memiliki daya saing dalam menghadapi persaingannya.

Perusahaan seperti Cendana Digital Printing mengandalkan posisinya yang berada di tengah kota dan di dekat sekolah serta memiliki spesialisasi pada bidang cetak foto, sedangkan Gajah Print memiliki spesialisasi pada MMT dan brosur, CV. Kezia Cipta Gemilang berfokus pada iklan billboard dan MMT, Susan Offset memiliki focus percetakan pada percetakan kertas kardus packing dari perusahaan serta Rainbow Creative yang berfokus pada percetakan buku tahunan. Fenomena yang terjadi dari Cendana Digital Printing, adalah rendahnya harga dari printer rumahan membuat omset Cendana Digital Printing mengalami penurunan karena pelanggan sudah bisa melakukan printing sendiri. Gajah Print yang memiliki spesialisasi pada MMT dan brosur juga mengalami persaingan dari perusahaan percetakan kecil yang berada di daerah Pedurungan yang mau untuk memproduksi MMT dan brosur dalam jumlah kecil dan harga yang lebih rendah.

CV. Kezia Cipta Gemilang dengan spesialisasi iklan billboard dan MMT saat ini mengalami persaingan dari industry kreatif yaitu iklan online dan media sosial. Susan Offset yang berfokus pada percetakan kardus packing juga mengalami penurunan omset karena banyak perusahaan yang saat ini mencetak kardus packingnya, sehingga Susan Offset kehilangan pelanggan besarnya misalnya PT. Djarum. Rainbow Creative yang berfokus pada percetakan buku tahunan juga mengalami fenomena yaitu buku tahunan tidak memiliki frekuensi pemesanan yang kontinu dan konsisten sehingga omset nya tidak dapat dipastikan.

Masing-masing perusahaan percetakan memiliki spesialisasinya sendiri-sendiri, dan dalam fenomena persaingan ketat ini dapat bertahan menghadapi persaingan sehingga perlu diteliti mengenai karakteristik kewirausahaan pengusaha percetakan di Kota Semarang. Karakteristik kewirausahaan yang kuat perlu dimiliki oleh pengusaha untuk melakukan pengembangan usaha karena adanya karakter

yang kuat dalam diri seorang pengusaha akan membuat pengusaha memiliki visi yang jelas dalam menjalankan usaha dan membuatnya tidak mudah goyah di tengah persaingan. Karakteristik kewirausahaan merupakan suatu ciri-ciri utama dari kewirausahaan yang dapat dilihat dari watak dan perilaku dari pengusaha itu sendiri. Adanya karakteristik kewirausahaan yang kuat akan membentuk pengusaha dalam menjalankan bisnisnya sehingga mampu mencapai tingkat yang lebih baik (Suryana, 2013). Teori karakteristik kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Meredith dalam Adinda dan Budiarmo (2018) dengan indikator percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, inovatif dan kreatif dan berorientasi pada masa depan. Penelitian ini akan meneliti karakteristik kewirausahaan dari pengusaha percetakan di kota Semarang berdasarkan teori Meredith.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik kewirausahaan dari pengusaha percetakan di kota Semarang berdasarkan teori Meredith?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan dari pengusaha percetakan di kota Semarang berdasarkan teori Meredith.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis :

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu referensi untuk penelitian bagi bidang usaha yang sejenis mengenai karakteristik kewirausahaan.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti-peneliti berikutnya sebagai kajian lebih lanjut serta pembaca dapat turut berpartisipasi

memberikan kritik dan saran yang berguna untuk penulis maupun perusahaan.

b. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon pelaku usaha percetakan mengenai karakteristik kewirausahaan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha percetakan.

